

# FOREIGN EXCHANGE MARKET OUTLOOK

## TREASURY CONSUMER CIMB NIAGA ( internal only)

18 Mei 2026



### IDR Market

Rentang perdagangan USD/IDR pada minggu ini diperkirakan antara 17.200 – 17.500. Pada hari Jumat kurs JSDOR Bank Indonesia (BI) berada pada 17.375. Pasar Obligasi Negara Indonesia – Indikasi yield pada penutupan di hari Jumat adalah 6,04% (1Y), 6,37% (3Y), 6,46% (5Y), 6,56% (10Y), dan 6,71% (20Y). Minggu lalu, yield turun rata-rata 1 bps di sepanjang kurva dengan penurunan lebih besar pada tenor 1, 5, dan 10 tahun. Pada tanggal 12 Mei 2026, pemerintah akan melaksanakan lelang reguler obligasi konvensional dengan target IDR 36 triliun. Obligasi yang ditawarkan adalah SPN Jun'26, Aug'26, dan Mei'27, FR109 (2031), FR108 (2036), FR106 (2040), FR107 (2045), dan FR102 (2054), dan FR105 (2064). Arus dana asing di pasar modal Indonesia naik sangat banyak berdasarkan data terakhir. Indeks saham IHSG ditutup turun 132 poin pada posisi 6.969, antara tanggal 1-8 Mei 2026, sedangkan kepemilikan asing pada pasar saham Indonesia tercatat naik IDR 12,3 triliun. Di sisi lain, kepemilikan asing pada obligasi pemerintah yang dapat diperdagangkan naik IDR 690 miliar.

### GBP/USD

GBP/USD diperdagangkan lebih rendah mendekati 1,3300 pada perdagangan awal sesi Eropa di awal minggu, level terendah yang terlihat dalam lebih dari lima minggu. Cable turun karena Pound Sterling menghadapi tekanan jual yang lebih luas akibat gabungan ketidakpastian politik Inggris, kenaikan imbal hasil gilt, dan ketegangan geopolitik. Perdana Menteri (PM) Inggris Keir Starmer menghadapi tantangan kepemimpinan dari Wali Kota Greater Manchester Andy Burnham setelah kekalahan Partai Buruh dalam pemilihan regional. Kekhawatiran atas kepemimpinan PM Inggris Starmer muncul setelah pengunduran diri dari berbagai menteri. Menurut analisis di Jefferies, skenario dasar mereka adalah "salah satu keluarnya Starmer secara terkelola dan kemungkinan Burnham menjadi PM berikutnya". Kekhawatiran akan perubahan kepemimpinan Inggris telah mendorong imbal hasil gilt, dengan harapan bahwa kepemimpinan baru akan mengikuti kebijakan fiskal yang longgar. Pada saat berita ini ditulis, imbal hasil obligasi pemerintah Inggris bertenor 10 tahun naik hampir 3% ke dekat 5,19%, level tertinggi sejak krisis sub-prime.

Support	Resistance
S1 = 1.3333	R1 = 1.3369
S2 = 1.3310	R2 = 1.3382
S3 = 1.3297	R3 = 1.3405

### AUD/USD

AUD/USD diperdagangkan turun 0,8% ke sekitar 0,7160 terhadap Dolar AS (USD) selama perdagangan sesi Eropa pada hari Jumat. Pasangan Aussie menghadapi tekanan jual yang intens karena Dolar AS mengungguli mata uang lainnya di tengah lonjakan signifikan imbal hasil Treasury AS. Hingga saat berita ini ditulis, DXY, yang melacak nilai Greenback terhadap enam mata uang utama, diperdagangkan naik 0,3% ke sekitar 99,20, level tertinggi yang terlihat dalam lebih dari dua minggu. Imbal hasil Treasury AS 10 tahun naik 1,6% ke sekitar 4,53%, level tertinggi dalam hampir setahun. Imbal hasil obligasi AS telah meningkat secara signifikan karena para pedagang telah mengesampingkan kemungkinan penurunan suku bunga oleh Federal Reserve (The Fed) tahun ini menyusul tekanan inflasi yang semakin cepat akibat kenaikan harga energi. Sementara itu, komentar positif dari Washington dan Beijing mengenai prospek perdagangan bilateral mereka setelah pertemuan antara Presiden Amerika Serikat (AS) Donald Trump dan pemimpin Tiongkok Xi Jinping juga memberikan kekuatan bagi Dolar AS. Skenario ini juga menguntungkan bagi Dolar Australia (AUD), mengingat ekonomi Australia sangat bergantung pada ekspornya ke Beijing.

Support	Resistance
S1 = 0.7144	R1 = 0.7158
S2 = 0.7137	R2 = 0.7165
S3 = 0.7130	R3 = 0.7172

### EUR/USD

Dolar AS (USD) melonjak paling tinggi dalam dua minggu pada pertengahan Mei, mengakibatkan EUR/USD turun ke 1,1617, terendahnya dalam lebih dari sebulan. Pasangan mata uang ini bertahan di sekitar level tersebut saat Jumat berakhir, menandakan kelanjutan penurunan dalam beberapa hari mendatang. Pasar tampaknya telah bangkit dari lesu belakangan ini, dengan aksi yang mendapatkan momentum di seluruh papan keuangan. Angka inflasi yang jauh lebih panas dari prakiraan meningkatkan spekulasi bahwa Federal Reserve (The Fed) akan menaikkan suku bunga setidaknya sekali sebelum akhir tahun. Blok Euro menghadapi risiko stagflasi yang meningkat — sesuatu yang sangat disadari oleh para pembuat kebijakan ECB — sebagai akibat lain dari kejutan pasokan/harga energi yang diakibatkan oleh perang Iran. Data pertumbuhan lebih lanjut dalam agenda. Dalam beberapa hari mendatang, kalender makroekonomi akan mencakup risalah Federal Open Market Committee (Federal Open Market Committee/FOMC) dan prakiraan awal Indeks Manajer Pembelian (Purchasing Managers Index/PMI) S&P Global bulan Mei untuk sebagian besar ekonomi utama. Selain itu, Jerman akan menerbitkan pembaruan PDB Kuartal I.

Support	Resistance
S1 = 1.1627	R1 = 1.1637
S2 = 1.1624	R2 = 1.1644
S3 = 1.1617	R3 = 1.1647



### Economic Calendar

Date	Time	Currency	Data	Forecast	Previous
19 May	13:00	GBP	Claimant Count Change	25.9K	26.8K
	19:30	CAD	CPI m/m	0.6%	0.9%
20 May	13:00	GBP	CPI y/y	3.0%	3.3%
21 May	13:00	USD	FOMC Meeting Minutes		
	08:30	AUD	Employment Change	15.7K	17.9K
			Unemployment Rate	4.3%	4.3%
	15:30	GBP	Flash Manufacturing PMI	53.0	53.7
			Flash Services PMI	51.7	52.7

### Technical Analysis



### DXY [USD Indeks]

DXY [USD Indeks] Menguat pada perdagangan minggu lalu dengan pembukaan (O) di level 98.04 dan penutupan (C) di level 99.27 atau penguatan sebesar +1.427 (+1.46%) dengan perdagangan level terendah (L) 97.85 dan level tertinggi (H) di 99.32, Secara technical DXY masih terlihat sudah bergerak menembus resistant 99.00, yang membuka potensi DXY akan menguji level resistant berikutnya di 100.50, sedangkan pergerakan level ranging DXY sebelumnya pada area 97.70 – 99.00, sedangkan support area dibawah 97.70 berada pada level 96.00,

Rilis data inflasi AS yang lebih tinggi dari sebelumnya di 3.3%, dengan ekspektasi 3.7%, dan data actual 3.8% dan data ekonomi AS (PPI dan penjualan ritel AS) yang kuat dan solid membuat pelaku pasar mulai berekspektasi bahwa the Fed akan memulai melakukan pengetatan ekonominya, yang seakan merubah dari keputusan The Fed terakhir untuk menunda pemangkasannya pada pertemuan 30 Apr kemarin, dimana market sebelumnya berekspektasi the Fed akan menunda penurunan suku bunga pada tahun 2026 ini.

Ketegangan Timur Tengah antara terakhir AS dan Iran, dan juga ancaman penutupan selat Hormuz, dan membuat harga minyak dunia diperdagangkan masih dalam level tinggi, atau diatas level100. dan apabila kondisi selat sewaktu waktu tereksalasi akan membuka harga minyak WTI Kembali ke area 110

**Disclaimer:**  
This report has been prepared by PT. Bank CIMB Niaga Tbk. (CIMB Niaga). While the information contained in this report has been compiled from reliable sources, CIMB Niaga makes no representation or warranty as to its accuracy or completeness and is not responsible for any errors or omissions. This report is not to be construed as a solicitation of any offer to buy or to sell any securities or foreign exchange and CIMB Niaga does not guarantee the accuracy, timeliness, completeness, performance or fitness for a particular purpose of this report or any of the information. Therefore, the contained information are not guarantees of future performance and undue reliance should not be placed on them. CIMB Niaga may from time to time have positions in or buy or sell any securities or foreign exchanges referred in this report. Foreign exchange rates stated in this report are indicative rate only and are not CIMB Niaga's foreign exchange rates. It is not allowed to reproduce by any media whatsoever, a part or a whole info, without CIMB Niaga's prior approval. Copyright 2021 PT. Bank CIMB Niaga Tbk.